

## ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI DI KABUPATEN LANNY JAYA

**Yemin Kogoya<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Richard L H Tumilaar<sup>3</sup>**  
*<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia  
Email : Yeminkogoya@gmail.com*

### ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Lanny Jaya, untuk menganalisis struktur dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Lanny Jaya tahun 2012-2017. Metode Analisis yang digunakan, yaitu analisis Location Quotient (LQ), dan analisis Shift Share (SS). Hasil analisis perhitungan LQ, yang termasuk dalam sektor basis yaitu, sektor pertanian, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan. Sedangkan yang termasuk dalam sektor non basis yaitu sektor pertambangan, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi, sektor informasi dan komunikasi, sektor jasa keuangan, sektor jasa perusahaan, sektor real estate, dan jasa lainnya. Hasil perhitungan Shift Share (SS) Kabupaten Lanny Jaya memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintahan.

Kata Kunci: Pertumbuhan ekonomi, sektor basis, Location Quotient, Shift Share.

### ABSTRACT

*Economic growth is the process of changing the condition of a country in a sustainable manner to be a better condition for a certain period. The purpose of this study is to determine the base and non-base sectors in Lanny Jaya Regency, to analyze the structure and economic growth of Lanny Jaya Regency. This study uses secondary data, namely Gross Regional Domestic Product (PDRB) data based on Lanny Jaya Regency Constant Prices in 2012-2017. The analytical method used is the Location Quotient (LQ) analysis and Shift Share (SS) analysis. The results of the analysis of LQ calculations, which are included in the base sector, namely the agricultural sector, the construction sector, the wholesale and retail trade sector, the government administration sector, the education service sector, health services. While included in the non-base sector are the mining sector, the manufacturing industry sector, the electricity and gas procurement sector, the water supply sector, the transportation and trade sector, the accommodation supply sector, the information and communication sector, the financial services sector, the corporate service sector, the real estate and other services. The results of the calculation of Shift Share (SS) Lanny Jaya Regency have a base sector that has national growth and growth performance are the agriculture, forestry and fisheries sector, construction sector and government administration sector.*

*Keywords: Economic growth, basic sectors, Location Quotient, Shift Share*

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi adalah proses perubahan kondisi suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan nasional. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama atau suatu keharusan bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan (Tenggara Ady Putra, 2019).

Pertumbuhan ekonomi mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian yang tadinya sektor primer menjadi sektor sekunder dan tersier atau sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa. Seperti yang dikatakan oleh Tondaro (1999), bahwa proses perubahan perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer, (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), (3) pangsa sektor tersier juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya proses perubahan perekonomian secara otomatis menurunnya pangsa sektor primer yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian.

Salah satu indikator ekonomi yang sangat diperlukan untuk mengukur kinerja pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator penting dalam melihat total output akhir barang dan jasa yang dihasilkan perekonomian suatu wilayah di Indonesia. Kabupaten Lanny Jaya merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Papua, terbentuk pada tahun 2008 berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 5 Tahun 2008, memiliki luas wilayah 6.074,4 km<sup>2</sup> atau 2,03 % dari luas wilayah Provinsi Papua. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator perekonomian yang sangat dibutuhkan oleh pemerintah guna sebagai bahan pertimbangan pembuatan kebijakan yang sangat mendukung perekonomian Kabupaten Lanny Jaya

Sesuai Kabupaten Lanny jaya nomor 3 tahun 2004 yaitu tentang pembentukan dan rekomendasi SNA tahun 2008. PDRB Kabupaten Lanny Jaya disumbang oleh 17 (tujuh belas) sektor pada tahun dasar 2010, yang pada sebelumnya disumbang oleh 9 (sembilan) sektor tetapi karena adanya perubahan tahun dasar PDRB, maka berdampak pada perubahan klasifikasi sektoral dalam perhitungan PDRB berdasarkan lapangan usaha yang pada tahun dasar 2000 hanya menggunakan 9 (sembilan) sektor.

Sektor-sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lanny jaya pada tahun dasar 2010 terdiri dari: Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang; Kontruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estate; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Jasa Lainnya. Sumbangi dari tiap sektor Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Lanny jaya mengalami perubahan ditiap tahunnya karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu dampak dari keadaan ini adalah terjadinya perubahan struktur perekonomian di Kabupaten Lanny Jaya di tiap

tahunnya, yang dapat dilihat dari seberapa besar kontribusi/sumbangan sektor-sektor terhadap PDRB Kabupaten Lanny Jaya berdasarkan Tabel 1.1

**Tabel 1.1**  
**Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha di Kabupaten Lanny Jaya, 2012 -2017 (Juta Rupiah)**

No	Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	192168.70	205175.57	218147.18	227081.45	232949.83	238050.40
2	Pertambangan dan Penggalian	12136.50	14425.41	16006.28	17108.11	18346.02	19390.10
3	Industri Pengolahan	602.78	634.64	669.18	703.98	741.45	780.61
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-	-	-	-	-	-
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-	-	-	-	--	-
6	Konstruksi	164486.62	177489.69	187231.91	200944.92	215360.97	230332.80
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	71349.96	77385.91	84428.76	90949.40	97911.25	104567.22
8	Transportasi dan Pergudangan	24751.60	27437.78	29350.67	31195.27	32637.33	34315.00
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	390.85	428.88	468.98	497.16	538.41	577.67
10	Informasi dan Komunikasi	-	40.84	41.56	42.14	43.49	44.97
11	Jasa Keuangan dan Asurans	-	-	-	-	-	-
12	Real Estate	28250.36	32245.07	36068.93	38628.72	41337.51	44151.24
13	Jasa Perusahaan	701.79	734.14	774.17	792.64	823.25	855.96
14	Administrasi Pemerintahan	171550.18	182841.67	197276.40	212110.54	224864.65	237383.79
15	Jasa Pendidikan	43951.30	50026.34	55143.54	60357.42	65349.99	69899.90
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	36046.97	40175.80	44221.13	47106.45	50409.74	53819.84
17	Jasa Lainnya	11053.47	11360.06	11689.92	12180.24	12950.22	13727.18
	<b>Total</b>	<b>757441.08</b>	<b>820401.79</b>	<b>881518.61</b>	<b>939698.44</b>	<b>994264.11</b>	<b>1047896.68</b>

Sumber: BPS Kabupaten Lanny Jaya.

Berdasarkan Tabel 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2012-2017 memperlihatkan tren peningkatan. Sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan merupakan sektor yang mempunyai kontribusi terbesar terhadap perekonomian kabupaten lanny jaya, kemudian disusul oleh sektor administrasi pemerintahan, dan sektor konstruksi. Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang, serta jasa keuangan dan asuransi adalah sektor yang tidak memiliki kontribusi sama sekali terhadap perekonomian di Kabupaten Lanny Jaya dari tahun 2012-2017. Dengan demikian, dari latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka penulis mengambil judul “Analisis Struktur Ekonomi Dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Lany Jaya”.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Lanny Jaya, Untuk menganalisis struktur dan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya, serta kontribusi terhadap PDRB di Kabupaten Lanny Jaya.

## **Tinjauan Pustaka**

### **Teori Perubahan Struktural**

Teori perubahan struktural adalah sala satu teori yang pokus kepada mekanisme struktur ekonomi yang sedang dialami oleh Negara sedang berkembang yang pada mulanya lebih bersifat subsisten dan lebih menitik beratkan pada sektor pertanian (primer) menujuke struktur perekonomian yang moderen dan hal ini sangat didominasi oleh sektor industri (sekunder ) maupun jasa (tersier) (Todaro,1991: 68 *dalam* Mudrajad Kuncoro, 1997:51).

### **Teori Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi daerah pada umumnya didefinisikan sebagai suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu daerah meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1992:13). Pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses yang mencakup pembentukan institusi-institusi baru, pembangunan industri-industri alternatif, perbaikan kapasitas kerja yang ada untuk menghasilkan produk dan jasa yang lebih baik, identifikasi pasar-pasar baru, alih ilmu pengetahuan dan pengembangan perusahaan-perusahaan baru.

### **Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Menurut Boediono (1992:9) pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses dari kenaikan *output* per kapita dalam jangka waktu panjang. Pertumbuhan ekonomi disini itu meliputi tiga aspek, yaitu:

- 1) Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses (aspek ekonomi) suatu perekonomian berkembang dari waktu ke waktu.
- 2) Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan adanya kenaikan *output* perkapita, dalam hal ini ada dua aspek penting yaitu total dan jumlah penduduk. *Output* perkapita adalah output total dibagi jumlah penduduk.
- 3) Pertumbuhan ekonomi dikaitkan dengan perspektif waktu jangka panjang. Dikatakan tumbuh bila dalam jangka panjang waktu yang cukup lama (5 tahun) mengalami kenaikan *output*.

### **Produk Domestik Regional Bruto**

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada dasarnya merupakan data dan informasi dasar tentang kegiatan ekonomi suatu daerah. Secara definitif, PDRB tersebut pada dasarnya adalah jumlah nilai produksi barang dan jasa yang di hasilkan pada suatu daerah pada periode tertentu (Sjafrizal, 2014:181-182).

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori basis ekonomi ini awalnya dikemukakan oleh Harry W Ricahrdson yang menyatakan bahwa faktor penentu pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah behubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. (Arsyad 1999:166. Pertumbuhan ini dilakukan harus dengan pembentukan industri-industri yang menggunakan bahan baku serta tenaga kerja lokal untuk di ekspor, dengan demikian akan terciptanya peluan kerja dan akan menghasilkan kekayaan daerah itu sendiri.

### **Analisis Shift Share**

Analisis Shift Share ini merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis struktur

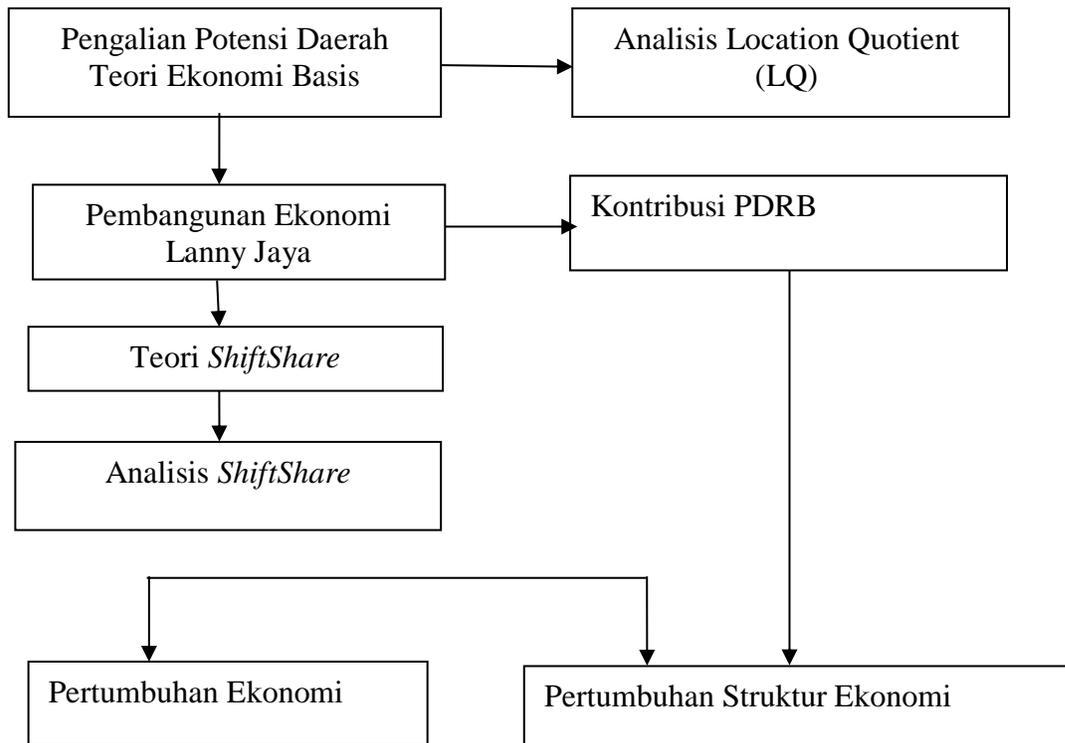
perekonomian di suatu wilayah. Selain itu dapat juga digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor-sektor perekonomian suatu wilayah selama dua periode. Keunggulan utama dari analisis *Shift Share* yaitu analisis ini mengenai perubahan berbagai indikator kegiatan ekonomi seperti produksi dan kesempatan kerja pada dua titik waktu di suatu wilayah.

**Kerangka Pemikiran**

Pembangunan ekonomi dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh suatu wilayah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi dan peningkatan taraf hidup masyarakat (Sadono Sukirno 1985:13). Kegiatan ekonomi ini dapat dikelompokan menjadi dua yaitu, sektor basis dan sektor non basis. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan sektor basis dan non basis adalah metode *location quotient* (LQ), yaitu dengan membandingkan antara pendapatan PDRB sektor i terhadap total pendapatan PDRB di Kabupaten Lanny Jaya dengan pendapatan PDRB sektor i terhadap total pendapatan PDRB di Provinsi Papua.

Pertumbuhan ekonomi sendiri mengakibatkan terjadinya perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural merupakan suatu proses perubahan struktur perekonomian yang tadinya sektor primer menjadi sektor sekunder dan tersier atau sektor pertanian menjadi sektor industri dan jasa.

Dalam hal ini, dibutuhkan analisis *Shift Share* untuk mengetahui nilai kontribusi sektor ekonomi yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di wilayah Kabupaten Lanny Jaya. Analisis ini pada dasarnya membahas hubungan antara pertumbuhan wilayah dan struktur ekonomi wilayah.



## 2. METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah daerah di Kabupaten Lanny Jaya periode waktu yang digunakan pada penelitian ini meliputi tahun 2011-2015 dengan menggunakan data *time series*.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menjadi komponen yang penting dan tidak dibenarkan adanya manipulasi, mengingat data yang dikumpulkan merupakan data yang akan dianalisis dan sebagai hasil yang akan diperoleh dari penelitian. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya (Moleong, 2000: 236). Dokumen yang diperlukan adalah data PDRB berdasarkan harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Lanny Jaya dan Provinsi Papua tahun 2014-2019.

### Definisi Operasional Variabel

- PDRB atas dasar harga konstan adalah menunjukkan nilai tambah barang dan jasa Kabupaten Lanny Jaya tersebut yang dihitung menggunakan harga berlaku pada satu tahun tertentu sebagai tahun dasar, diukur dalam rupiah.
- Laju pertumbuhan ekonomi daerah berarti besar kecilnya presentase peningkatan produksi barang dan jasa masyarakat menurut sektor produksi di Kabupaten Lanny Jaya, atau kenaikan produk domestik regional bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari, diukur dengan persen.

### Metode Analisis Data

#### Analisis Location Quotient (LQ)

Metode LQ membandingkan besarnya peranan suatu sektor disuatu wilayah terhadap besarnya peranan sektor tersebut diwilayah yang lebih besar (Tarigan, 2005:82), Pengidentifikasian sektor pertanian di Provinsi Papua dalam penelitian ini menggunakan pendekatan LQ, rumus LQ yang digunakan adalah.

$$LQ = \frac{X_r/X_n}{RV_n/RV_r}$$

Keterangan:

- LQ : Indeks *Location Quotient*  
 X<sub>r</sub> : PDRB sektor i di Kabupaten Lanny Jaya  
 X<sub>n</sub> : PDRB Kabupaten Lanny Jaya tersebut  
 RV<sub>r</sub> : PDRB sektor i Provinsi Papua  
 RV<sub>n</sub> : PDRB Provinsi Papua

#### Analisis Shift Share

Metode analisis *shift share* merupakan salah satu teknik analisis yang ada di ilmu ekonomi

regional bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014:189). Perbedahan antara analisis *shift share* dengan Location Quotient yaitu didalam metode *shift share* memperinci penyebab perubahan atas beberapa variable. Tujuannya untuk menentukan kinerja atau produktivitas kerja perekonomian daerah dengan daerah yang lebih besar (regional atau nasional). Selain itu analisis ini juga digunakan untuk melihat pertumbuhan PDRB dari sektor-sektor yang dimiliki baik dari pengaruh internal (factor lokasoinal) maupun pengaruh eksternal (struktur industri) (arsyad dikutip dalam arsyad, 2002).

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Location Quotient (LQ)

Hasil analisis perhitungan dengan metode *Location Quotient (LQ)* dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- Nilai  $LQ > 1$  : artinya sektor itu menjadi basis atau menjadi sumber pertumbuhan. Sektor memiliki keunggulan komparatif, hasilnya tidak saja dapat memenuhi kebutuhan daerah bersangkutan tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.
- Nilai  $LQ < 1$  : artinya sektor itu termasuk non basis. Produksi sektor disuatu daerah tidak dapat memenuhi kebutuhan sendiri sehingga perlu pasokan atau impor dari luar.

Berikut ini adalah tabel hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* PDRB Kabupaten Lanny Jaya tahun 2012-2017.

**Tabel 4.1**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan Location Quotient (LQ)**  
**Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2012-2017.**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Ket
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.98	1.95	1.85	0.17	1.82	1.83	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.04	0.04	0.05	0.01	0.05	0.05	Non Basis
Industri Pengolahan	0.04	0.04	0.03	0.00	0.03	0.03	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Konstruksi	2.24	2.05	1.75	0.16	1.78	1.82	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.27	1.19	1.13	10.20	1.11	1.10	Basis
Transportasi dan Pergudangan	0.77	0.73	0.68	0.06	0.65	0.64	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.08	0.06	0.05	0.00	0.05	0.05	Non Basis

Informasi dan Komunikasi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	Non Basis
Real Estate	0.52	0.48	0.46	0.14	0.51	0.55	Non Basis
Jasa Perusahaan	0.08	0.08	0.07	0.01	0.06	0.06	Non Basis
Administrasi Pemerintahan	2.70	2.73	2.48	0.23	2.51	2.65	Basis
Jasa Pendidikan	2.96	2.99	3.07	0.29	3.28	3.30	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3.24	3.25	3.14	0.29	3.20	3.30	Basis
Jasa Lainnya	0.39	0.26	0.14	0.10	0.15	0.14	Non Basis

Sumber : Hasil perhitungan

Dari hasil perhitungan analisis *LQ* yang telah diuraikan pada Tabel 4.1, maka sektor basis dan non basis Kabupaten Lanny Jaya tahun 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Sektor Basis:

1. Pertanian, perikanan, dan kehutanan.
2. Konstruksi.
3. Perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor.
4. Administrasi pemerintahan.
5. Jasa pendidikan.
6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial.

Sektor Non Basis:

1. Pertambangan dan penggalian.
2. Industri pengolahan.
3. Pengadaan listrik dan gas.
4. Pengadaan air, pengolahan sampah, limbah.
5. Transportasi dan perdagangan.
6. Penyediaan akomodasi dan makan minum.
7. Informasi dan komunikasi.
8. Jasa keuangan dan asuransi.
9. Real estate.
10. Jasa perusahaan.
11. Jasa lainnya.

### **Analisis *Shift Share* (SS)**

Analisis *Shift Share* merupakan salah satu alat analisis yang dapat digunakan untuk mengetahui perubahan struktur atau kinerja ekonomi daerah terhadap struktur ekonomi yang lebih tinggi.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan *Proportional Shift* (PS)**  
**Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2012-2017**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>271.03</b>	<b>276.90</b>	<b>294.49</b>	<b>285.95</b>	<b>230.20</b>	<b>220.05</b>
Pertambangan dan Pengalihan	61.41	63.14	53.96	42.92	56.24	57.04
Industri Pengolahan	0.13	0.06	0.13	0.11	0.09	0.09
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Konstruksi</b>	<b>235.72</b>	<b>244.31</b>	<b>319.95</b>	<b>332.77</b>	<b>301.27</b>	<b>344.19</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	61.75	66.46	82.68	65.20	75.74	82.02
Transportasi dan Pergudangan	17.11	20.10	20.09	15.90	17.54	19.10
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.05	0.08	0.13	0.11	0.13	0.17
Informasi dan Komunikasi	0.00	0.08	0.09	0.09	0.07	0.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Real Estate	13.54	12.88	10.23	7.49	8.88	4.89
Jasa Perusahaan	0.22	0.30	0.48	0.32	0.24	0.31
<b>Administrasi Pemerintahan</b>	<b>95.98</b>	<b>113.60</b>	<b>145.61</b>	<b>218.12</b>	<b>181.68</b>	<b>141.37</b>
Jasa Pendidikan	22.91	21.73	14.76	26.50	3.68	2.54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	15.13	18.41	22.61	16.91	8.38	16.56
Jasa Lainnya	0.78	2.25	6.04	4.94	4.59	5.29

Sumber : Hasil perhitungan

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa kinerja pembangunan daerah Kabupaten Lanny Jaya yang relatif unggul adalah sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor pertambangan dan pengalihan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor administrasi pemerintahan.

Kinerja pengaruh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya terhadap nasional tampak pada sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, dan sektor administrasi pemerintahan. (Tabel berikut ini).

**Tabel 4.3**  
**Hasil Perhitungan Perkembangan *Differential Shift* (DS)**  
**Kabupaten Lanny Jaya Tahun 2012-2017**

Lapangan Usaha	2012	2013	2014	2015	2016	2017
<b>Pertanian, Kehutanan dan Perikanan</b>	<b>113.92</b>	<b>104.12</b>	<b>101.93</b>	<b>87.75</b>	<b>74.09</b>	<b>80.85</b>
Pertambangan dan Pengalihan	4.86	4.41	0.77	-6.09	1.70	1.24

Industri Pengolahan	0.45	0.35	0.32	0.30	0.30	0.30
Pengadaan Listrik dan Gas	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
<b>Konstruksi</b>	<b>148.26</b>	<b>134.36</b>	<b>153.27</b>	<b>143.29</b>	<b>119.96</b>	<b>159.63</b>
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	50.60	45.41	49.57	48.40	39.33	43.82
Transportasi dan Pergudangan	23.39	23.53	19.85	14.61	17.27	18.59
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.33	0.28	0.29	0.27	0.30	0.34
Informasi dan Komunikasi	0.00	0.10	0.10	0.10	0.09	0.00
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
Real Estate	27.49	24.85	19.30	15.95	18.43	14.87
Jasa Perusahaan	0.67	0.71	0.78	0.62	0.52	0.59
Administrasi Pemerintahan	47.99	57.47	53.48	107.09	75.86	48.86
Jasa Pendidikan	47.43	43.82	33.09	44.05	22.95	22.11
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	37.46	39.08	39.64	32.98	25.70	34.49
Jasa Lainnya	8.01	8.38	10.81	9.37	9.22	9.96

Sumber : Hasil perhitungan

Kinerja pengaruh pertumbuhan ekonomi Kabupaten Lanny Jaya yang terhadap nasional tampak pada sektor pertanian kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor dan sektor administrasi pemerintahan.

### Pembahasan

Dari hasil analisis perhitungan LQ pada perekonomian Kabupaten Lanny Jaya terhadap PDRB atas dasar harga konstan, maka sektor yang memiliki nilai  $LQ > 1$ , yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Hal ini mengartikan bahwa ke enam sektor ini merupakan sektor basis yang sangat berpotensi untuk dikembangkan oleh pemerintah Kabupaten Lanny Jaya karena memiliki keunggulan komparatif dan menjadi sumber pertumbuhan perekonomian Kabupaten Lanny Jaya, sehingga sektor ini tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan daerah saja, tetapi juga dapat di ekspor ke luar daerah.

Dari hasil perhitungan LQ (*Location Quotient*) juga terdapat sebelas sektor yang memiliki nilai  $LQ < 1$  atau merupakan sektor non basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa perusahaan. Sebelas sektor ini tidak memiliki keunggulan komparatif dan produksinya hanya dapat memenuhi kebutuhan ekonomi yang ada di daerah sendiri dan tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi diluar daerah.

Berdasarkan analisis *Shift Share* (SS), Kabupaten Lanny Jaya memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintah.

### 1. Sektor Pertanian

Kontribusi yang besar dari sektor pertanian memang tidak bisa dipungkiri lagi mengingat hampir semua penduduk Lanny jaya bekerja di sektor pertanian. Akan tetapi, yang perlu menjadi perhatian di sini adalah bahwa kesejahteraan petani di Lanny jaya masih sangat rendah dikarenakan masih rendahnya produktivitas pertanian di mana sebagian besar hasil pertaniannya hanya bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhannya sendiri.

### 2. Sektor Konstruksi

Nilai tambah yang dihasilkan oleh sektor bangunan atau konstruksi dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini berpengaruh terhadap kontribusi sektor bangunan terhadap perekonomian Kabupaten Lanny Jaya yang juga dijuga ditiaip tahunnya berdasarkan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) memiliki kecenderungan meningkat. Nilai yang besar dari sektor ini sebagian besar berasal dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan oleh pemerintah mengingat Kabupaten Lanny Jaya masih termasuk kabupaten baru sehingga masih memerlukan pembangunan yang sangat banyak dari Pemerintah.

### 3. Sektor Administrasi Pemerintahan

Sektor administrasi pemerintah mempunyai kontribusi yang besar dikarenakan besarnya belanja pegawai pemerintah atau PNS yang menunjukkan besarnya jasa pemerintahan umum. Sektor Jasa Pemerintahan Umum yang hanya dilakukan oleh sedikit orang saja nilai tambahnya hampir menyamai nilai tambah sektor pertanian yang dilakukan oleh hampir semua penduduk. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pendapatan yang sangat besar antara pegawai pemerintah dan petani. Selain itu besarnya kontribusi atau distribusi pada sektor jasa pemerintah ini juga menunjukkan sektor swasta masih belum berkembang di Lanny jaya mengingat Lanny jaya masih bisa dibilang sebagai daerah yang baru mulai berkembang.

### 4. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor

Pada kurun waktu 2012-2016 Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor termasuk salah satu dari lapangan usaha yang memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lanny Jaya diatas 5 persen. Sektor ini disumbang oleh dua sub lapangan usaha, yaitu Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran, dan Lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya.

Pada tahun 2016 sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Respirasi Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Lanny Jaya sebesar 9,84 persen . Dengan kontribusi sebesar itu, 96,56 persennya disumbang oleh sub Lapangan usaha Perdagangan Besar dan eceran, sedangkan sub Lapangan usaha perdagangan mobil sepeda motor dan reparasinya hanya memberikan kontribusi sebesar 3,44 persen. Kontribusi atau peranan sub lapangan usaha Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyaknya pedagang yang ada di Kabupaten Lanny Jaya.

## 4. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari tujuan dan hasil peneltian yang telah diuraikan dalam penulisan skripsi ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontribusi sektor perekonomian terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan (ADHK) Kabupaten Lanny Jaya tahun 2012-2017 terbesar terdapat pada sektor pertanian, perikanan, dan kehutanan, sektor konstruksi, dan sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial.

2. Hasil analisis perhitungan *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada enam sektor yang merupakan sektor basis, yaitu sektor pertanian, perikanan dan kehutanan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor administrasi pemerintahan, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial. Dari hasil perhitungan *Location Quotient (LQ)* juga terdapat sebelas sektor non basis, yaitu sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, sektor pengadaan listrik dan gas, pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah, sektor transportasi dan perdagangan, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, jasa keuangan dan asuransi, dan jasa perusahaan.
3. Berdasarkan analisis *Shift Share (SS)*, Kabupaten Lanny Jaya memiliki sektor basis yang memiliki kinerja pertumbuhan serta mempengaruhi pertumbuhan nasional adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor konstruksi dan sektor administrasi pemerintah.

### Saran

Dalam meningkatkan struktur perekonomian dan pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Lanny Jaya, pemerintah harus dapat menjaga stabilitas sektor-sektor basis yang ada. Salah satu cara yang perlu diperhatikan dan sangat berpengaruh terhadap keadaan sektor-sektor basis adalah kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Kebijakan yang dikeluarkan harus dapat mendukung dan memperkuat keberadaan sektor basis. Dalam era globalisasi ini, ilmu pengetahuan dan teknologi cepat sekali dalam berkembang. Oleh karena itu, sektor-sektor non basis yang ada di Kabupaten Lanny Jaya harus tidak diabaikan karena bias memiliki peluang pengembangan yang potensial kedepan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad Lincolin.** (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Boediono.** (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE
- Kuncoro Mudrajad.** (1997). *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP, AMP, YKPN.
- Sjafrizal.** (2014). *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. **Rajawali Pers.**
- Sukirno Sadono.** (1985). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Bima Grafika.
- Tarigan Robinson.** (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tenggara, A. P.** (2015). *Analisis Struktur Ekonomi Dan Identifikasi Sektor-Sektor Unggulan Di Kota Palu*. *Katalogis*, 3(7).
- Todaro Michael.** (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Edisi Keenam*. Erlangga.